



PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, JAM KERJA, DAN PENDIDIKAN PADA PENDAPATAN PEDAGANG DI SEKITAR KAWASAN WISATA PESANGGRAHAN DANAU SINGKARAK KABUPATEN SOLOK

Fani Septi Ager¹, Sri Mariya²

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: agerfanisepti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal, lama usaha, jam kerja, dan pendidikan pada pendapatan pedagang di sekitar Kawasan Wisata Pesanggrahan Danau Singkarak Kabupaten Solok. Jenis penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah pedagang di sekitar Kawasan Wisata Pesanggrahan Danau Singkarak. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan data wawancara. Analisis data dalam adalah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Modal memengaruhi pendapatan pedagang di Pesanggrahan Danau Singkarak. Hal ini terlihat dari besarnya modal yang dikeluarkan oleh pedagang mengikuti banyak atau tidaknya wisatawan yang berkunjung. (2) Lama usaha tidak memengaruhi pendapatan pedagang di Pesanggrahan Danau Singkarak. Hal ini terlihat dari lama usaha antar masing-masing pedagang meskipun berbeda-beda tetapi pendapatan yang didapatkan pedagang hampir sama. (3) Jam kerja memengaruhi pendapatan pedagang di Pesanggrahan Danau Singkarak. Hal ini terlihat pada saat ada acara dan hari liburan jam kerja pedagang akan semakin bertambah, berarti semakin banyak pula pendapatan yang akan diperoleh pedagang. (4) Pendidikan tidak memengaruhi pendapatan pedagang di Pesanggrahan Danau Singkarak. Hal ini terlihat dari pendidikan antar masing-masing pedagang berbeda-beda tetapi pendapatan yang didapatkan pedagang hampir sama.

Kata Kunci: Pendapatan Pedagang, Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, Pendidikan

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Abstract

This study aims to determine how the influence of capital, length of business, working hours, and education on the income of traders around the Pesanggrahan Lake Singkarak Tourism Area, Solok Regency. This type of research is descriptive qualitative. The informants in this study were traders around the Pesanggrahan Lake Singkarak Tourism Area. The type of data used is primary data with interview data collection techniques. Data analysis is data collection, data presentation, data reduction and data verification. The results of this study indicate that: (1) Capital affects the income of traders at Pesanggrahan Lake Singkarak. This can be seen from the amount of capital spent by traders following the number or absence of tourists visiting. (2) Length of business does not affect the income of traders at Pesanggrahan Lake Singkarak. This can be seen from the length of business between each trader, although different, the income earned by traders is almost the same. (3) Working hours affect the income of traders at Pesanggrahan Lake Singkarak. This can be seen when there are events and holidays the working hours of traders will increase, meaning that the more income the traders will get. (4) Education does not affect the income of traders at Singkarak Lake Reservation. This can be seen from the education of each trader is different but the income earned by traders is almost the same.

Keywords: *Trader's Income, Capital, Length of Business, Working Hours, Education*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang beragam yang mana semua itu merupakan sumber daya dan modal yang besar bagi industri kepariwisataan.

Industri kepariwisataan di Indonesia memiliki beberapa peranan penting dalam membangun perekonomian Indonesia (Nandi, 2016). Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pariwisata adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Menurut Spillane dalam Setiyawati (2016), ada tiga aspek yang membentuk peran pariwisata dalam pembangunan suatu negara: ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Pariwisata mempengaruhi sektor mikro ekonomi seperti hotel, restoran, transportasi, agen perjalanan, toko souvenir, dan bisnis lain. Ekonomi makro, di sisi lain, mempelajari gejala perekonomian dalam skala lebih luas, seperti agregat wisatawan, daya beli, jangka waktu tinggal, dan dampaknya terhadap bidang ekonomi lainnya (Tamsil, 2019).

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang membutuhkan banyak cadangan devisa untuk memenuhi kebutuhan perdagangan

barang dan jasa di luar negeri serta untuk menjalankan roda pembangunan dan perekonomian. Salah satu sektor utama yang dapat membantu meningkatkan jumlah devisa yang diterima oleh negara tersebut adalah pariwisata (Aliansyah, dkk 2019). Menurut Samimi et al. (2011), di beberapa negara berkembang pariwisata telah menjadi salah satu ekspor yang paling penting karena dapat meningkatkan devisa negara dan menciptakan lapangan kerja, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih besar. Pendapat ini sesuai dengan Md. Tarique, et al (2021) yang mengungkapkan bahwa pariwisata memiliki potensi yang besar untuk mengatasi tantangan dunia yang mendesak, termasuk masalah pertumbuhan sosial-ekonomi dan pembangunan yang inklusif. Negara berkembang sangat mengandalkan pariwisata untuk menjadi cadangan devisa negara mereka, untuk itu pemerintah harus fokus pada kebijakan ekonomi untuk memperkenalkan serta mengembangkan pariwisata sebagai salah satu sumber potensi pertumbuhan ekonomi (Ekayanake dan Aubrey, 2012).

Pariwisata yang dapat dikembangkan di suatu daerah sangat beragam mulai dari wisata budaya, bahari, budaya, wisata pertanian, spiritual, kuliner, cagar alam, dan wisata lainnya. Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki pariwisata yang cukup

beragam, salah satunya yang terkenal adalah Danau Singkarak yang mana diharapkan dengan semakin majunya pariwisata di Danau Singkarak juga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di sekitarnya.

Danau Singkarak cukup dikenal dikalangan wisatawan lokal maupun internasional karena keindahannya. Terlebih lagi dengan meningkatnya sector pariwisata di Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Solok menjadikan Danau ini semakin banyak dikunjungi. Selain itu, Danau Singkarak adalah ikon dari salah satu ajang olahraga balap sepeda internasional yaitu Tour de Singkarak yang diselenggarakan hampir setiap tahun semenjak tahun 2009 oleh kementerian kebudayaan dan pariwisata, yang mana event ini akan semakin mengangkat keindahan Danau Singkarak di tingkat internasional.

Wisatawan dapat mengunjungi banyak tempat wisata di Danau Singkarak, salah satunya adalah Puncak Gobah, di mana mereka dapat melihat pemandangan Danau Singkarak dari ketinggian, selain itu ada Puncak Thailand atau Puncak Bukit Pulau dan Bukit Chi Nang Kiek yang merupakan objek wisata baru di Danau Singkarak. Selain dari ketinggian Danau Singkarak juga bisa dinikmati dari tepi danau dengan mengunjungi objek wisata Pantai Tanjung Mutiara dan Pesanggrahan Danau Singkarak. Pesanggrahan Danau Singkarak atau lebih dikenal

dengan Dermaga Danau Singkarak merupakan salah satu objek yang paling banyak diminati wisatawan jika berkunjung ke Danau Singkarak dan juga sering menjadi pusat dari kegiatan event Tour de Singkarak.

Lokasi objek wisata Pesanggrahan Danau Singkarak sangat strategis, terletak di jalan Lintas Sumatera yang dapat dilalui dari dua jalur, yaitu dari Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Solok. Objek wisata ini berjarak ± 30 km dari Kota Solok dengan luas areal sekitar 4 ha.

Kegiatan wisata yang ditawarkan di kawasan wisata Pesanggrahan Danau Singkarak cukup beragam selain pemandangan danau yang luas dengan panorama Bukit Barisan sebagai tempat untuk berfoto, wisatawan juga bisa melakukan berbagai aktivitas, seperti berenang atau menangkap ikan, ataupun piknik ditepi danau bersama keluarga. Selain itu, wisatawan juga bisa kulineran di warung-warung yang menjual makanan khas Danau Singkarak, yaitu ikan bilih kering, sup pensi, atau makanan lainnya yang dapat dinikmati di pondok-pondok atau di taman dengan alas tikar dibawah pohon-pohon yang rindang sambil menikmati pemandangan Danau Singkarak. Selain kegiatan diatas Pesanggrahan Danau Singkarak juga menyediakan fasilitas wisata bagi anak-anak berupa wahana komedi putar, odong-odong, mandi bola, dan sebagainya. Pada saat libur panjang biasanya akan ada peningkatan jumlah wisatawan yang

berkunjung dan biasanya akan ada penambahan fasilitas wisata, seperti penyewaan kapal, perahu kayuh, dan lainnya. Selain itu banyak acara digelar di sini karena tempat ini memiliki pentas dan lapangan yang cukup luas untuk berbagai pertunjukan pentas seni atau pasar malam yang menyediakan kegiatan menarik lainnya, yang sekaligus juga ikut mengundang para pedagang untuk berjualan.

Jumlah kunjungan wisatawan Pesanggrahan Danau Singkarak dari tahun tahun 2017-2022 tidak stabil, berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan jumlah kunjungan wisata tersebut:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Pesanggrahan Danau Singkarak 2017-2022

Tahun	Manca negara/ <i>Foreign</i>	Dalam Negeri/ <i>Domestic</i>	Total
2017	238	268.734	268.972
2018	512	309.044	309.556
2019	450	509.747	510.197
2020	0	184.641	184.641
2021	0	89.030	89.030
2022	0	118.521	118.521

Sumber : BPS Kabupaten Solok

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Pesanggrahan Danau Singkarak pada tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2020 dan 2021 kunjungan wisatawan mengalami penurunan karena adanya pandemi covid-19.

Dengan adanya kunjungan wisatawan ini tentu akan memiliki dampak positif, salah satunya adalah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan cara berdagang barang maupun jasa yang dibutuhkan atau diminati oleh wisatawan sehingga wisatawan mau mengeluarkan uangnya pada saat berkunjung. Jumlah kunjungan dan pengeluaran dari kunjungan wisatawan inilah yang akan menjadi salah satu faktor untuk menentukan pendapatan pedagang di sekitar objek wisata Pesanggrahan Danau Singkarak.

Pedagang yang ada di sekitar Kawasan Wisata Pesanggrahan Danau Singkarak Kabupaten Solok kebanyakan adalah pedagang tradisional yang umumnya menjual makanan, minuman, mainan, aksesoris, serta penyewaan mainan anak-anak. Pedagang tradisional rata-rata memiliki karakteristik berikut: mereka memulai bisnis mereka sendiri tanpa meminta bantuan dari lembaga keuangan ataupun pemerintah, mereka tidak berpendidikan tinggi, dan mereka berdagang karena mereka tidak perlu berpendidikan tinggi atau memiliki keterampilan yang kompleks. Pedagang hanya membutuhkan kemampuan pemasaran yang umumnya mereka dapatkan dari pengalaman langsung dan kemudian dari pengalaman tersebut menjadi pengetahuan untuk pengembangan usaha mereka (Faruk, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang didapat dari hasil wawancara pedagang yang berjualan di kawasan objek wisata Danau Singkarak. Peneliti mewawancarai 15 dari 42 pedagang sebagai informan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di kawasan objek wisata Pesanggrahan Danau Singkarak, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok, pada bulan Maret tahun 2023.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pendapatan pedagang dipengaruhi oleh modal. Ini terlihat dari besarnya modal yang dikeluarkan oleh pedagang mengikuti banyak atau tidaknya wisatawan yang berkunjung. Pada saat hari liburan wisatawan akan lebih banyak berkunjung sehingga

proses jual beli juga meningkat sehingga modal yang dikeluarkan pedagang juga harus ditingkatkan untuk memenuhi permintaan dari konsumen/ wisatawan, dengan semakin banyaknya permintaan konsumen terpenuhi maka pendapatan yang didapatkan para pedagang juga meningkat. Pendapat ini sesuai dengan Case dan Fair (2007) bahwa modal yang relatif banyak akan membuat lebih mungkin untuk menghasilkan pendapatan yang lebih banyak. Dengan modal yang relatif besar, pedagang dapat meningkatkan jumlah dan variasi barang yang mereka jual, sehingga untung yang didapat pun akan meningkat.

Ini sesuai dengan teori Swastha (2008), bahwa kemampuan dan kondisi pedagang, pasar, modal, organisasi, dan lainnya dapat memengaruhi pendapatan pedagang. Studi Saputri (2020) juga menemukan bahwa modal kerja memengaruhi pendapatan pedagang pasar karena pedagang memperoleh modal sebagian besar melalui pinjaman. sehingga pedagang termotivasi untuk menghasilkan keuntungan yang paling besar agar mereka dapat mengembalikan pinjaman tersebut.

Dari kepemilikan modal sendiri, ada beberapa pedagang yang kekurangan modal untuk menyediakan barang dagangannya, sehingga harus meminjam modal ke bank atau menggunakan laba/ untung yang didapatkan dari hasil jualan sebelumnya. Selain modal untuk

membeli bahan baku dan operasional usaha dagangan, lokasi tempat usaha pedagang hampir semuanya merupakan milik PEMDA yang mana pedagang diperbolehkan untuk berjualan gratis tanpa harus membayar uang sewa. Selain itu pedagang kebanyakan tidak memiliki tenaga kerja lain untuk membantu usaha dagangannya, mereka hanya dibantu keluarga baik itu orang tua, suami, istri, saudara, ataupun anak dalam menjalankan usaha. Biaya lain-lain seperti listrik, air, ataupun transportasi yang dikeluarkan pedagang biasanya sudah termasuk dengan biaya keperluan sehari-hari, karena beberapa pedagang memiliki tempat usaha dekat dengan rumah mereka atau bahkan ada pedagang yang mana tempat usahanya sekaligus tempat tinggal.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa usaha lama tidak memengaruhi pendapatan pedagang. Ini terlihat dari meskipun lama usaha antar masing-masing pedagang berbeda-beda tetapi pendapatan yang didapatkan pedagang hampir sama.

Hal ini bertentangan dengan pendapat Sukirno (2003), yang mengatakan bahwa lamanya suatu usaha dapat menyebabkan pengalaman berusaha, di mana pengamatan seseorang tentang bagaimana mereka bertindak. Kemampuan profesional dan keahlian seseorang akan dipengaruhi oleh waktu yang

dihabiskan untuk bidang usahanya. Ini dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi. Namun, ini terjadi di kawasan wisata Pesanggrahan Danau Singkarak, mungkin karena menjadi pedagang tidak memerlukan keahlian atau pengalaman khusus. Semua orang bisa menjadi pedagang, bahkan tanpa pengalaman atau keahlian khusus. Oleh karena itu, hasil mereka tidak akan dipengaruhi oleh lamanya usaha mereka.

Selain itu, temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdausa dan Fitri (2013), yang menemukan bahwa durasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan; dengan kata lain, kemungkinan mendapatkan pendapatan yang lebih besar meningkat seiring dengan durasi usaha yang dilakukan seseorang.

Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa jam kerja memengaruhi pendapatan pedagang. Ini terlihat pada saat ada acara dan hari liburan jam kerja pedagang akan semakin bertambah, karena bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan dan lamanya wisatawan untuk tetap berdiam/ berada di kawasan wisata Pesanggrahan Danau Singkarak. Semakin banyak waktu yang dihabiskan pedagang untuk berjualan, semakin banyak pendapatan yang mereka peroleh. Dengan demikian,

setiap kali waktu yang dihabiskan pedagang untuk berjualan semakin besar peluang mereka untuk memperoleh lebih banyak uang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Soekarwati (2003: 11), yang menyatakan bahwa tingkat upah yang diterima seseorang lebih tinggi jika jumlah jam kerja yang digunakan lebih banyak, begitupun sebaliknya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Firdausa dan Fitrie (2013) menemukan bahwa jam kerja memiliki pengaruh dan saling berhubungan terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pendidikan tidak memengaruhi pendapatan pedagang. Dapat dilihat bahwa meskipun pendidikan antar masing-masing pedagang berbeda-beda tetapi pendapatan yang didapatkan pedagang hampir sama.

Hal ini bertentangan dengan teori sumber daya manusia Schultz (Siregar dkk, 2022), yang menyatakan bahwa penghasilan dapat meningkat dengan peningkatan pendidikan. Setiap tahun tambahan sekolah meningkatkan biaya pendidikan, yang menghasilkan peningkatan penghasilan dan kemampuan kerja. Namun, ini terjadi di kawasan wisata Pesanggrahan Danau Singkarak, mungkin karena menjadi pedagang tidak membutuhkan pendidikan tinggi atau keterampilan khusus. Setiap

orang memiliki kemampuan untuk menjadi pedagang dan menghasilkan uang tanpa mengingat tingkat pendidikan mereka.

Selain itu, penelitian ini bertentangan dengan teori Simanjuntak (2001) bahwa ada hubungan antara peningkatan pendapatan dan tingkat pendidikan karena tingkat produktivitas pedagang meningkat seiring dengan tingkat pendidikan, yang dapat berdampak pada peningkatan pendapatan. Pendidikan pedagang di kawasan wisata Pesanggrahan Danau Singkarak beragam mulai dari cuman tamatan SD sampai lulusan S1, meskipun pendidikan antar masing-masing pedagang berbeda-beda tetapi pendapatan yang didapatkan pedagang hampir sama. Hal ini kemungkinan disebabkan karena tidak adanya sistem perdagangan modern yang diterapkan di kawasan Pesanggrahan Danau Singkarak, para pedagang kebanyakan masih mengelola usaha mereka secara tradisional.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang pendapatan pedagang di sekitar Kawasan Wisata Pesanggrahan Danau Singkarak Kabupaten Solok serta faktor yang mempengaruhi pada pendapatannya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Modal memengaruhi pedagang di kawasan wisata Pesanggrahan Danau Singkarak.

2. Lama usaha tidak memengaruhi pedagang di kawasan wisata Pesanggrahan Danau Singkarak.
3. Jam kerja memengaruhi pendapatan pedagang di kawasan wisata Pesanggrahan Danau Singkarak.
4. Pendidikan tidak memengaruhi pendapatan pedagang di kawasan wisata Pesanggrahan Danau Singkarak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, Helmi dan Hermawan, Wawan. (2019). *Peran Sektor Pariwisata pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat*. Jurnal Bima Ekonomi, 23(1). Hlm. 39-55.
- Badan Pusat Statistik. 2016-2023. Kabupaten Solok Dalam Angka 2016-2023. BPS Kabupaten Solok.
- Case, Karl E. & Ray C Fair. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ekanayake, O.E.M and Aubrey E. Long. (2012). *Tourism Development and Economic Growth In Developing Countries*. The International Journal of Business and Finance Research, 6(1). Hlm 51-63.
- Faruk, Ahmad. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Makam Gus Dur Kabupaten Jombang*. Sibatik Journal, 1(10). Hlm. 2287-2300.
- Firdausa, R. A., dan Fitri. A. (2013). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak*. Diponegoro Journal of Economics, 2(1). Hlm. 1-6.
- Nandi. (2016). *Pariwisata dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jurnal Geografi Gea, 8 (1). Hlm. 33-42.
- Pemerintah Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Samimi, Ahmad Jafari. et al. (2011). *Tourism and Economic Growth in Developin Countries: P-Var Approach*. Middle East. Journal of Scientific Research, 10(1). Hlm. 28-32.
- Saputri, Dela. (2020). "Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu*.
- Setiyawati, Ayuny. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan*

Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi DIY Tahun 2010 – 2014. Jurnal Ilmiah
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/12069>.

relationship between tourism and economic growth among BRICS countries: a panel cointegration analysis. *Future Business Journal*, 7(1): 1.

Simanjuntak, Payaman J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 2001*. Jakarta : FEUI.

Siregar, Diana Riski Sapitri, dkk. (2022). *Pendidikan Sebagai Investasi Sumber Daya Manusia*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3 (1). Hlm. 2746-5586

Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT. Salemba Empat.

Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Dougllass*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Swastha, Basu. (2008). *Menejemen Pemasaran Modern. (edisi 2)*. Yogyakarta : Liberty-Yogyakarta.

Tamsil, Sri H. (2019). "Analisis Ekonomi Pelaku Wisata Bahari Tanjung Karang Pasca Bencana di Donggala, Kota Palu". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin Makassar.

Tarique, Md. et al. (2021). The